

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari minyak, gas dan pajak sehingga Sektor Pariwisata merupakan salah satu instrument yang sangat efektif dalam upaya mendorong Pembangunan Daerah, pemberdayaan masyarakat, serta dalam upaya penanggulangan kemiskinan. kehadiran tempat pariwisata di suatu tempat sangat disambut baik dan gembira oleh masyarakat karena di tempat pariwisata selalu menyuguhkan sebuah pemandangan yang indah, pemandangan yang membuat seseorang yang melihatnya nyaman, dengan pemandangan keindahan itu dan dapat membuat semua orang pasti sangat suka dengan sebuah pemandangan keindahan dan akan menjadi daya tarik bagi setiap orang untuk menikmatinya.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat dikembangkan oleh daerah- daerah dengan potensi daerahnya masing-masing seperti potensi sumber daya alam yang dimiliki, keragaman budaya dan tatanan kehidupan masyarakatnya. Pengembangan sektor pariwisata oleh setiap daerah yang memiliki potensi Daerah masing masing dalam kehidupan sosial masyarakatnya memiliki dampak yang positif yaitu adanya kesadaran masyarakat sendiri akan potensi alam dan warisan budaya yang dimiliki, kesadaran akan hidup bersih, meningkatnya wawasan serta informasi

masyarakat tentang dunia internasional, serta dapat meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap daerahnya sendiri.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengamanatkan bahwa salah satu tujuan dari kegiatan kepariwisataan adalah upaya untuk melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistematis dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan. Salah satu prinsip Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 ini juga adalah memberikan manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, proporsionalitas dengan tujuan meningkatkan kebutuhan ekonomi, menentaskan kemiskinan, mengatasi pengangguran serta meningkatkan kelestarian lingkungan dan kebudayaan.

Berbagai model pengembangan pariwisata saat ini diperkenalkan di seluruh dunia dengan mengacu kepada tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah dengan model pariwisata berbasis masyarakat, *Community Based Tourism* (CBT) yang berkaitan erat dengan adanya partisipasi dari masyarakat lokal. Ciri-ciri khusus dari *Community Based Tourism* menurut Hudson (Timothy, 1999:373) adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok memiliki

ketertarikan/minat, yang memberi kontrol lebih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan.

Menurut Kibicho (2008) *Community Based Tourism* (CBT) adalah dimana masyarakat di tempatkan sebagai pemegang saham didalam komunitas lokal, *Community Based Tourism* (CBT) menerapkan kordinasi dalam kebijakan dan membantu menciptakan sinergi dengan saling bertukar pengetahuan, pemikiran serta kemampuan diantara semua anggota masyarakat.

Dapat dikatakan bahwa CBT merupakan konsep ekonomi kerakyatan yang riil, yang langsung dilaksanakan oleh masyarakat dan hasilnya langsung dinikmati oleh masyarakat. Konsep ini lebih mementingkan dampak pariwisata terhadap masyarakat dan sumber daya lingkungan. CBT muncul dari strategi pengembangan masyarakat, dengan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat pedesaan yang mengelola sumber daya pariwisata dengan partisipasi masyarakat setempat. Seperti pada Desa Wisata Pujon Kidul yang menempatkan masyarakatnya sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat di dalam berbagai kegiatan kepariwisataa, Desa wisata Pujon Kidul sering mendapat penghargaan karena bisa menumbuhkan perekonomian masyarakat melalui pertanian dan pariwisata.

Konsep wisata berbasis agro seperti di Pujon Kidul ini layak untuk ditiru dan diduplikasi di berbagai Desa di Indonesia. Pujon Kidul adalah Desa dengan hamparan sawah pertanian hortikultura, peternakan sapi perah,

suasana alam pergunungan yang indah dan udara yang sejuk. Potensi sosial budaya yang dimiliki juga kuat terasa, karena masyarakatnya masih menjunjung tinggi prinsip hidup guyup rukun, musyawarah dan gotong royong.

Di Desa Pujon Kidul, kecamatan Pujon adalah desa yang sukses dalam pengembangan dan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMdes) “Sumber Sejahtera”. Terdapat beberapa unit salah satunya adalah objek wisata yang menarik yaitu Wisata Kafe Sawah salah satu wisata yang menarik perhatian di Desa wisata Pujon Kidul. Kafe Sawah Pujon Kidul merupakan obyek wisata yang menyediakan Restaurant dan Kafe ala pedesaan di Kota Malang, Kafé sawah tersebut di katakan unik karena dibuat di area pesawahan dengan pemandangan alam dan dengan konsep taman-taman sekaligus wisata kuliner, Konsep Kafe bernuansa Pedesaan dan berada di tengah sawah ini jadi satu keunggulan Kafe Sawah Pujon Kidul. baik interior, eksterior sampai menunya pun penuh dengan nuansa pedesaan. Hal ini dipercantik dengan pemandangan gunung. Kafé sawah adalah satu dari sekian inovasi Desa Pujon Kidul yang menjadi unggulan. Hal ini ini dikarenakan Kafé Sawah memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan perekonomian Desa.

Keberhasilan Desa Wisata Pujon Kidul dalam mengembangkan wisata desa tidak lepas dari peran pemuda yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan dukungan Kepala Desa. Pengembangan kafé sawah dimulai sejak tahun 2015 dengan memanfaatkan tanah bengkok milik desa dan alokasi pembiayaan dari APB Desa. Sampai saat ini, pengembangan Kafé

sawah terus ditingkatkan baik dari aspek pelayanan, fasilitas dan inovasi lainnya. Uniknya, kesuksesan pengelolaan wisata desa tersebut adalah murni atas kerja keras Desa Pujon Kidul sendiri tanpa ada campur tangan dari investor atau pihak lain. Kafe sawah ini dirintis dengan tujuan meningkatkan taraf ekonomi dan juga sebagai wahana pendidikan masyarakat setempat dan karena itu sumber daya manusia yang dikrahkan untuk mengembangkan

Kafe sawah adalah masyarakat lokal hal ini mendapatkan apresiasi dari organisasi masyarakat yaitu Kelompok Sadar Wisata dan pemerintah setempat sehingga membuat Kafe sawah resmi menjadi BUM Desa.

Berdasarkan pelaturan Desa Pujon Kidul No 6 Tahun 2015 Tentang pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik Desa Pujon Kidul Bab II Tujuan Pendirian BUM Desa Pasal 3 yang berbunyi:

Tujuan pendirian BUM Desa Pujonkidul:

- a. meningkatkan perekonomian Desa Pujonkidul;
- b. mengoptimalkan aset Desa Pujonkidul agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa Pujonkidul;
- c. meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa Pujonkidul;
- d. mengembangkan rencana kerja sama usaha antar Desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan warga Desa Pujonkidul;
- f. membuka Lapangan kerja;

- g. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa Pujonkidul; dan
- h. meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pujonkidul dan Pendapatan Asli Desa Pujonkidul.

Berdasarkan pelaturan Desa Pujon Kidul No 6 Tahun 2015 Tentang pembentukan dan pengelolaan badan usaha milik Desa Pujon Kidul Bab IV Asas, Fungsi dan Jenis Usaha pasal 5 yang berbunyi:

Asas-asas yang dipergunakan oleh BUM Desa Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul dalam melaksanakan usahanya :

- a. rekognisi;
- b. subsidiaritas;
- c. keberagaman;
- d. kebersamaan;
- e. kegotongroyongan;
- f. kekeluargaan;
- g. musyawarah;
- h. demokrasi;
- i. kemandirian;
- j. partisipasi;
- k. kesetaraan;
- l. pemberdayaan; dan
- m. keberlanjutan.

Potensi pariwisata seperti Kafé sawah di Desa wisata pujon kidul ini membutuhkan pengelolaan pengembangan pariwisata yang tepat sebagai upaya mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Karena Pengelolaan Destinasi pariwisata berperan penting dalam peningkatan daya saing pariwisata Saat ini destinasi pariwisata menghadapi tantangan kompleks, mulai dari lintas sektor, kordinasi, peningkatan daya Tarik, dan penanganan mutu lingkungan serta sampai perbaikan citra. Model pengelolaan destinasi pariwisata harus mampu mengatasi tantangan tersebut secara tepat sehingga memberikan kontribusi positif terhadap seluruh komponennya. Pengelolaan destinasi pariwisata harus memahami kebutuhan dan motivasi sehingga dapat menentukan metode pengelolaan yang tepat dan menghindari penurunan kualitas destinasi pariwisata (Howie,2003).

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan tata kelola pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat di bawah Tema: “TATA KELOLA SEKTOR PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Pengembangan Pariwisata Kafé Sawah Pujon Kidul).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata kelola pengembangan sektor pariwisata berbasis Masyarakat di wisata Kafe Sawah Pujon Kidul.

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata berbasis Masyarakat di wisata Kafe Sawah Pujon Kidul.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tata kelola pengembangan sektor pariwisata berbasis Masyarakat di wisata Kafé sawah Desa wisata Pujon Kidul.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor Pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat di Wisata Kafe Sawah di Desa wisata Pujon Kidul.

1.4 Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian di wisata Kafé Sawah semoga bermanfaat dan berguna bagi pebeliti, lembaga, pendidikan, masyarakat dan pembaca sekalian. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan berpikir serta pengetahuan peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh untuk dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat.
2. Bagi masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul diharapkan agar penelitian ini menemukan cara baru dalam pengembangan pariwisata

cafe sawah agar tetap berkembang lebih baik kedepannya serta menjadi tempat favorit wistwan kedepannya.

3. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang lebih ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan agar sektor pariwisata yang berkembang lebih baik pada masa yang akan datang.